

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Yustina Grita Hendaruwanti

2013130006

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT  
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)  
BANDUNG  
2017**

**THE EFFECT OF COMPETENCE AND INDEPENDENCE OF  
AUDITORS ON THE AUDIT QUALITY**

(Empirical Studies on Public Accounting Firm in Bandung)



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to meet most of the requirements  
to obtain a Bachelor of Economics

By:

Yustina Grita Hendaruwanti

2013130006

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**ACCOUNTING STUDY PROGRAMS**

**(Accredited Based on the Decree of BAN – PT**

**No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)**

**BANDUNG**

**2017**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP  
KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)**

Oleh:

Yustina Grita

2013130006

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Bandung, Januari 2017**

**Ketua Program Studi Akuntansi,**

**Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.**

**Pembimbing,**

**Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.**



## **PERNYATAAN:**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,  
Nama : Yustina Grita Hendaruwanti  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 8 Maret 1995  
Nomor Pokok Mhs. : 2013130006  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis naskah : Skripsi

### **JUDUL**

## **PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)

dengan,  
Pembimbing : Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.

### **SAYA NYATAKAN**

Adalah benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No. 20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal : 15 Januari 2017  
Pembuat pernyataan : Yustina Grita H.



( Yustina Grita H. )

## ABSTRAK

Akuntan Publik memiliki tugas untuk memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun, karena adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal serta skandal keuangan yang melibatkan banyak perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Faktor-faktor yang penting peranannya dalam menentukan kualitas audit diantaranya adalah kompetensi dan independensi auditor. Oleh karena itu, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan. (2) Apakah kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.

Kompetensi adalah keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Sedangkan kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bandung dengan sampel penelitian yang diambil menggunakan teknik *Convenience Sampling* berukuran 50 auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor dan independensi auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial kompetensi dan independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sebesar 30,28%, sedangkan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sebesar 20,49%. Secara simultan, kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 50,7%, sedangkan sisanya 49,3% dipengaruhi faktor di luar model. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi auditor secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan dapat meningkatkan kualitas auditnya dengan cara menetapkan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, pelatihan untuk auditor, menjaga hubungan dengan klien agar tidak melebihi kepentingan pekerjaan audit, dan lama penugasan audit harus sesuai dengan batas waktu maksimal yang ditetapkan.

Kata-kata Kunci: Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit

## ABSTRACT

Public Accountant has a duty to investigate and provide an opinion of the fairness of the financial statements of a business entity based on the standards set by the Indonesian Institute of Accountants (IAI). Financial statements auditing is made to provide accurate and reliable information for decision making. However, because of a conflict of interest between internal and external parties and also the financial scandals that involving many companies, require public accountant to provide audited statements that are qualified for the interested parties. Factors that have important role in determining the quality of the audit including the auditor's competency and independency. Therefore, the issues examined in this research are: (1) Does the auditor's competency and independency affect the audit quality simultaneously. (2) Does the auditor's competency and independency affect the audit quality partially.

Competence is the considerable expertise that can be used to conduct audits objectively. Independence is a mental attitude that is free from the influence, not controlled by the other party, and not depend on others. Audit quality is joint probability where the auditors will find and report violations that exist in the client's accounting system.

The population in this research were auditor who work in Public Accounting Firm in Bandung. The sample was taken using Convenience Sampling technique, resulted in 50 respondents. The independent variables in this study is the auditor's competency and independency, while the dependent variable is the audit quality. Data collection method was conducted by questionnaire method. The statistical tool used to test the hypothesis is multiple regression.

The results of this research showed that simultaneous and partial the competency and independency significantly influenced the audit quality. Auditor's competency has significant impact on audit quality by 30.28%, while auditor's independency has significant impact on audit quality by 20.49%. Simultaneously, the auditor's competency and independency have significant impact on audit quality by 50.7%, while the remaining 49.3% influenced by factors outside the model. Based on the results of this research concluded that the auditor's competency and independency simultaneously and partially influenced the audit quality. Therefore the auditors in Public Accounting Firm are expected to improve the quality of audit by set educational qualifications in accordance with the needs, train the auditors, keep in touch with clients but not exceed the concerns of the audit work, and long audits should be in accordance with the maximum time specified.

Keywords: Competency, Independency, Audit Quality

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih karunia dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)”.

Maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Mangadar Situmorang, Ph.D., selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan.
2. Dr. Maria Merry Marianti, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
3. Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan sekaligus sebagai dosen wali penulis yang telah membimbing penulis dalam menentukan pilihan studi.
4. Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar serta bijaksana membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, serta selalu memberi nasihat-nasihat positif kepada penulis.
5. Seluruh staf administrasi tata usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

7. Bapak dan Ibu Akuntan Publik di Bandung yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang disebarakan penulis.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Drs. Yohanes Sudarto dan Ibu Marie Yose Henny Sriningsih, penulis khusus mempersembahkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu atas segala kasih sayang, nasihat, inspirasi, tauladan, dan doa yang selalu menyertai setiap langkah hidup penulis untuk menjadikan penulis pribadi yang lebih dewasa, mandiri, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi sesama.
9. Adik kandungku, Gregorius Daru Adji Prasetyo atas dukungan dan selalu memberi semangat kepada penulis.
10. Adik-adikku yang lain, Ludwina Kezia Andiena dan Muhammad Fauzan atas keceriaan dan kebahagiaan bagi penulis.
11. Sisvo Edith Utomo Bernardus yang selalu menemani dan membantu penulis, memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, dan doanya kepada penulis. *Thank you so much, Bi!*
12. Sahabat terbaikku, Widya, Febri, Putri, Nadya, Chia, Inka, Merrie, Sinta, Puti, Icha, Juven, Olla yang telah menjadi sahabat terbaik bagi penulis dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis. Semoga persahabatan ini akan tetap terjaga.
13. Teman-teman seperjuanganku, Juven, Steffi, Cherry, Nadia, Meilina, Devina, Shelya, Windi, Glory, Rika, Dewi dan semua teman-teman di Akuntansi 2013. Terimakasih atas pertemanan, keceriaan, dan kerjasamanya.
14. Teman-teman di KMK Unpar terutama Olla, Frieda, Ko David, Ko Agus, Lita, Ka Rio, Ka Emel, Ka Bimo, Ka Tyas, Eliz, Galih, Karol, Ka Kris dan masih banyak lagi. Terimakasih untuk kebersamaannya, rasa hangat dan pengalaman serta kenangan tak terlupakan untuk penulis.
15. Kelas Seminar Audit Keuangan, terimakasih atas pengalaman asyik dan serunya selama di kelas seminar.



16. Semua pihak terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan karunia, limpahan rahmat, dan berkat-Nya atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan

Bandung, 10 Desember 2016

Penulis

Yustina Grita Hendaruwanti

# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1. Latar Belakang Penelitian</b> .....	1
<b>1.2. Rumusan Masalah Penelitian</b> .....	4
<b>1.3. Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4. Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>1.5. Kerangka Pemikiran</b> .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)</b> .....	10
<b>2.2. Pengertian Audit</b> .....	10
<b>2.3. Akuntan Publik</b> .....	11
<b>2.4. Standar Audit</b> .....	12
<b>2.5. Kompetensi</b> .....	13
<b>2.5.1. Pengetahuan</b> .....	15
<b>2.5.2. Pengalaman</b> .....	16
<b>2.6. Independensi</b> .....	17
<b>2.6.1. Lama Hubungan dengan Klien (<i>Audit Tenure</i>)</b> .....	18
<b>2.6.2. Tekanan dari Klien</b> .....	19
<b>2.6.3. Telaah dari Rekan Auditor (<i>Peer Review</i>)</b> .....	20
<b>2.6.4. Jasa Non Audit</b> .....	20
<b>2.7. Kualitas Audit</b> .....	21

<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
<b>3.1. Objek Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>3.2. Metode Penelitian.....</b>	<b>26</b>
<b>3.2.1. Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>26</b>
<b>3.2.2. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>26</b>
<b>3.2.3. Variabel Penelitian.....</b>	<b>28</b>
<b>3.2.4. Operasionalisasi Variabel.....</b>	<b>29</b>
<b>3.2.5. Populasi dan Sampling.....</b>	<b>32</b>
<b>3.2.6. Analisis Deskriptif Data Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>3.2.7. Metode Pengujian Kualitas Data .....</b>	<b>34</b>
<b>3.2.8. Transformasi Data (<i>Method of Successive Interval</i>).....</b>	<b>35</b>
<b>3.2.9. Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>36</b>
<b>3.2.10. Alat Uji Hipotesis (Analisis Regresi Berganda) .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
<b>4.1. Gambaran Objek Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>4.2. Analisis Deskriptif Data Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>4.2.1. Variabel Kompetensi Auditor .....</b>	<b>43</b>
<b>4.2.2. Variabel Independensi Auditor .....</b>	<b>47</b>
<b>4.2.3. Variabel Kualitas Audit.....</b>	<b>52</b>
<b>4.3. Hasil Penelitian.....</b>	<b>55</b>
<b>4.3.1. Hasil Uji Validitas .....</b>	<b>55</b>
<b>4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas .....</b>	<b>57</b>
<b>4.3.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>57</b>
<b>4.4. Regresi Linier Berganda: Pengaruh Kompetensi Auditor (<math>X_1</math>) dan         Independensi Auditor (<math>X_2</math>) terhadap Kualitas Audit (<math>Y</math>) .....</b>	<b>60</b>
<b>4.4.1. Persamaan Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>61</b>
<b>4.4.2. Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....</b>	<b>62</b>
<b>4.4.3. Analisis Koefisien Determinasi .....</b>	<b>63</b>
<b>4.4.4. Hasil Uji Hipotesis.....</b>	<b>64</b>
<b>4.5. Pembahasan.....</b>	<b>68</b>
<b>4.5.1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit .....</b>	<b>68</b>

4.5.2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.....	68
4.5.3. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.....	69
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Keterbatasan .....	70
5.3. Saran .....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman.
Tabel 1.1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	5
Tabel 3.1. Daftar Kantor Akuntan Publik Aktif di Bandung.....	24
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel.....	31
Tabel 3.3. Penilaian Skor Pertanyaan.....	32
Tabel 3.4. Nomor dari Setiap Pertanyaan.....	34
Tabel 4.1. Data Distribusi Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.2. Data Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.3. Skor Jawaban Responden terhadap Item-Item Pernyataan pada Variabel Kompetensi Auditor.....	45
Tabel 4.4. Persentase Jawaban Responden terhadap Setiap Pertanyaan pada Variabel Kompetensi Auditor.....	47
Tabel 4.5. Skor Jawaban Responden terhadap Item-Item Pernyataan pada Variabel Independensi Auditor.....	50
Tabel 4.6. Persentase Jawaban Responden terhadap Setiap Pertanyaan pada Variabel Independensi Auditor.....	51
Tabel 4.7. Skor Jawaban Responden terhadap Item-Item Pertanyaan pada Variabel Kualitas Auditor.....	55
Tabel 4.8. Persentase Jawaban Responden terhadap Setiap Pertanyaan pada Variabel Kualitas Audit.....	56
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor ( $X_1$ ).....	58
Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor ( $X_2$ ).....	58

Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit ( $X_2$ ).....	59
Tabel 4.12. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian.....	59
Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.14. Nilai VIF dan Tolerance Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel 4.15. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Persamaan Regresi.....	63
Tabel 4.16. Nilai Koefisien Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	64
Tabel 4.17. Koefisien Korelasi dan Taksirannya.....	65
Tabel 4.18. Analisis Koefisien Determinasi.....	65
Tabel 4.19. Koefisien Beta $\times$ Zero-order.....	66
Tabel 4.20. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F).....	67
Tabel 4.21. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t).....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 4.1. Garis Kontinum Skor Variabel Kompetensi Auditor ( $X_1$ ).....	46
Gambar 4.2. Garis Kontinum Skor Variabel Independensi Auditor ( $X_2$ ).....	51
Gambar 4.3. Garis Kontinum Skor Variabel Kualitas Audit (Y).....	55
Gambar 4.4. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Gambar 4.5. Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Kompetensi Auditor ( $X_1$ ).....	69
Gambar 4.6. Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Independensi Auditor ( $X_2$ ).....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2.	Data Skor Kuesioner
Lampiran 3.	Data Skor MSI
Lampiran 4.	Output SPSS
Lampiran 5.	Tabel F (Tarf Signifikansi = 0.05)
Lampiran 6.	Tabel t (Tarf Signifikansi = 0.05)



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup tinggi. Menurut data OJK, peningkatan perusahaan yang melakukan IPO dari tahun 2016 ke 2017 adalah sebesar 2,6%. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan perusahaan di Indonesia yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO). IPO atau biasa disebut *go public* adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan atau emiten untuk menjual atau menerbitkan saham untuk pertama kalinya kepada masyarakat (Bodie *et al.*, 2009:55). Peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan *go public* dikarenakan semakin berkembangnya suatu perusahaan, semakin tinggi pula kebutuhannya untuk melakukan penarikan dana dari pihak luar. Penarikan dana yang bisa dilakukan salah satunya adalah dengan cara menjual saham milik perusahaan kepada publik.

Berdasarkan Pasal 68 ayat 1 UUPT No. 40, direksi wajib menyerahkan laporan keuangan perseroan kepada akuntan untuk diaudit apabila perseroan merupakan perseroan terbatas. Apabila kewajiban tersebut tidak dapat dipenuhi, laporan keuangan tidak akan disahkan oleh RUPS. Kewajiban ini dikarenakan laporan keuangan merupakan informasi kuantitatif yang penting untuk pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan menyajikan hasil kinerja perusahaan selama satu periode dalam bentuk informasi kuantitatif. Informasi dalam laporan keuangan perusahaan tentu sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor terhadap pembelian saham.

Menurut FASB, ada dua karakteristik penting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono dalam Tjun *et al.*, 2012).

Menurut Arens, *et al* (2014), audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan. Pihak independen yang dianggap mampu melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan adalah akuntan publik. Profesi akuntan publik adalah profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3).

Dalam melaksanakan proses pengauditan, auditor memiliki pedoman dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Pedoman tersebut berupa standar yang dapat menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik. Standar yang dijadikan acuan oleh akuntan publik tersebut ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar tersebut terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007).

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Elfarini, 2007).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Elfarini (2007) dalam teori keagenan mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak kerjasama yang mana satu atau lebih pemilik (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Dalam proses pengauditan, akuntan publik berada

di posisi tengah antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Dalam hal ini, manajemen perusahaan (*agent*) cenderung ingin kinerjanya dalam laporan keuangan terlihat baik terutama bagi pemilik perusahaan (*principal*), sedangkan pemilik (*principal*) menginginkan auditor untuk memeriksa laporan keuangan secara independen dan melaporkan hasil auditnya secara benar dan sejujurnya. Oleh karena itu, terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemilik (*principal*).

Kepercayaan yang diberikan masyarakat khususnya pengguna laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik independen membuat para akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini dikarenakan kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat semakin lama menjadi semakin kecil karena banyaknya skandal dari dalam maupun luar negeri yang bermunculan yang melibatkan akuntan publik. Salah satu skandal yang menggemparkan dunia adalah skandal yang menimpa *Enron* dengan Kantor Akuntan Publik *Arthur Andersen*. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah auditor sebenarnya mampu untuk mendeteksi kesalahan serta kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Apabila auditor tidak mampu mendeteksi rekayasa tersebut, maka permasalahannya terdapat pada kompetensi auditor. Namun, jika auditor sebenarnya mengetahui praktik kejahatan manajemen dan mampu mendeteksinya tetapi mengamankan praktik tersebut, maka permasalahannya terdapat pada independensi auditor.

De Angelo dalam Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Giroux, 1992 dalam Batubara, 2008). Sementara itu *AAA Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2003:82) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Salah satu model kualitas audit yang dikembangkan adalah model De Angelo (1981). Dimana fokusnya ada pada dua dimensi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi. Selanjutnya, kompetensi diproksikan dengan

pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi diproksikan dengan lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) dan jasa non audit (Elfarini, 2007).

Di Indonesia, lokasi Kantor Akuntan Publik *Big Four* rata-rata terpusat di Jakarta. Sedangkan di kota Bandung, tidak ada Kantor Akuntan Publik yang menyanggah predikat *Big Four* serta rata-rata berstatus lokal dan masih berskala kecil. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah dengan tidak adanya predikat *Big Four* pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit menjadi kecil dan apakah kompetensi dan independensi auditor tetap berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan belum ada penelitian yang membahas topik ini untuk wilayah Bandung. Atas dasar latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit berdasarkan persepsi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan?
2. Apakah kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris seberapa besar kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit serta dapat membantu peneliti membandingkan teori dengan kenyataan yang ada.

2. Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit sehingga auditor dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi akademisi mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan tambahan referensi dan sumbangan konseptual serta dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

**Tabel 1.1.**

**Kajian Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1.	Eunike Christina Elfarini (2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	Kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2.	Lauw Tjun Tjun, <i>et al.</i> (2012)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit secara parsial. Tetapi kompetensi dan independensi berpengaruh secara simultan.

**Tabel 1.1****(Lanjutan)**

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
3.	St. Nur Irawati (2011)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar	Kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Sajidah Noor Isarah (2015)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP <i>Big Four</i> dan <i>Non Big Four</i> )	Kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Siti NurMawar Indah (2010)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP Di Semarang)	Pengalaman dan pengetahuan auditor, tekanan dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan lama hubungan dengan klien, tekanan dengan klien, dan jasa non audit yang diberikan KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
6.	Amalia Dewi Rosalina (2014)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	Kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
7.	Muhammad Syarief dan Leny Suzan (2015)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada KAP di Bandung)	Kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Tabel 1.1.****(Lanjutan)**

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
8.	Yossi Septriani (2012)	Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat	Kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
9.	Januar Dwi Widya Rahmawati (2013)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit	Kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
10.	Restu Agusti dan Nastia Puti Pertiwi (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Se-Sumatera)	Kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sumber: Data olahan penulis

Salah satu fungsi dari akuntan publik adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun manca negara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan klien (Elfarini, 2007).

Berbagai penelitian mengenai kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan hasil yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun, secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi dan independensi yang baik.

Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan (Afni, 2012). Selain itu, Lee dan Stone (1995) dalam Tjun, *et al* (2012) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif.

Independensi menurut Arens, *et al* (2014) berarti penggunaan sudut pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil audit, dan pelaporan hasil temuan audit. Sedangkan Mulyadi (1992) dalam Afni (2012) mendefinisikan independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran dapat mengukur kualitas audit dari sisi pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung dari dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan tersebut tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor.

Banyak peneliti yang telah membuktikan bahwa kompetensi dan independensi auditor secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Salah satu contohnya, penelitian Elfarini (2007), membuktikan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, Irawati (2011) menyatakan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Isarah (2015) juga menyatakan hal yang sama, yaitu kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H<sub>1</sub> : Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- b. H<sub>2</sub> : Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas



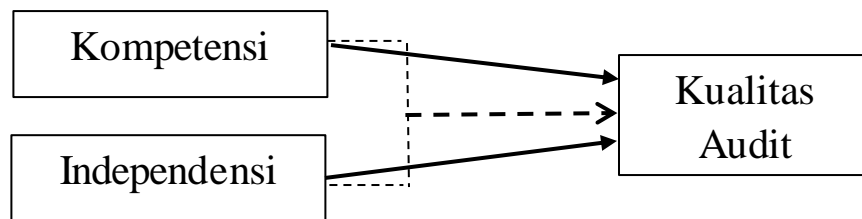
audit.

- c. H<sub>3</sub> : Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ketiga hipotesis di atas didasarkan pada perkiraan sementara peneliti yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor, maka diduga tingkat kualitas audit akan meningkat, begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kompetensi dan independensi auditor, maka kualitas audit pun akan menurun.

Dari uraian di atas, terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1.1.**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

1. Garis putus-putus = Hubungan Simultan
2. Garis bersambung = Hubungan Parsial